

INOVASI PEMBELAJARAN UNTUK PENJAMIN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH

Mahadi Kesuma Rambe, Sri Bunga, Icha Alvionita, Dinasari Hasibuan

Universitas Labuhanbatu

e-mail : mahadikesuma.rambe123@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan yang berkualitas merupakan pilar utama dalam pembangunan bangsa yang mampu bersaing secara global. Penjaminan mutu pendidikan di sekolah bertujuan untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan memiliki standar yang memadai dan dapat dicapai secara konsisten. Namun, implementasi penjaminan mutu pendidikan sering terhambat oleh keterbatasan sumber daya, baik dari segi infrastruktur maupun kualitas pengajaran. Inovasi pembelajaran, terutama yang berbasis teknologi, dianggap sebagai solusi untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mengatasi kesenjangan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah Indonesia serta mengkaji dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan studi literatur, ditemukan bahwa teknologi pembelajaran seperti *e-learning* dan *blended learning* dapat meningkatkan akses dan kualitas pembelajaran, mempercepat proses belajar, dan mendorong interaksi yang lebih aktif antara siswa dan pengajar. Namun, penerapan inovasi ini masih terbatas oleh masalah infrastruktur, ketidaksiapan guru dalam mengadopsi teknologi, dan kesenjangan antara daerah perkotaan dan terpencil. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji dan mengatasi tantangan ini agar inovasi pembelajaran dapat diterapkan secara efektif. Penelitian ini juga menekankan pentingnya evaluasi berbasis kompetensi untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai implementasi inovasi pembelajaran dalam penjaminan mutu pendidikan di Indonesia dan menawarkan solusi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi.

Kata Kunci: *Inovasi Pembelajaran, Penjaminan Mutu Pendidikan, Infrastruktur*

ABSTRACT

Quality education is a fundamental pillar in national development, enabling a country to compete globally. The assurance of education quality in schools aims to ensure that the education provided meets adequate standards and can be consistently achieved. However, the implementation of education quality assurance is often hindered by resource limitations, both in terms of infrastructure and teaching quality. Educational innovation, particularly technology-based learning, is considered a solution to improve the quality of education and bridge these gaps. This study aims to identify educational innovations that can be implemented in Indonesian schools and assess their impact on improving educational quality. Based on literature reviews, it was found that educational technologies such as *e-learning* and *blended learning* can enhance access to and the quality of education, accelerate the learning process, and foster more active interactions between students and teachers. However, the implementation of these innovations is still limited by infrastructure issues, teachers' preparedness in adopting technology, and disparities between urban and rural areas. Therefore, it is essential to examine and address these challenges to ensure the effective implementation of educational innovations. This study also



emphasizes the importance of competency-based evaluations to ensure that education aligns with the intended goals. It is hoped that the findings of this research will provide insights into the implementation of educational innovations in quality assurance and offer solutions to the challenges faced.

Keywords: *Educational Innovation, Quality Assurance in Education, Infrastructure*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas merupakan pilar utama dalam membangun bangsa yang maju dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan sosial. Penjaminan mutu pendidikan bertujuan untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan memenuhi standar yang memadai. Namun, kenyataannya, masih terdapat disparitas antara ideal dan praktik di banyak sekolah, salah satunya disebabkan oleh keterbatasan sumber daya, fasilitas, dan kualitas pengajaran. Menurut Azizah & Ilyas (2017), banyak sekolah di Indonesia yang masih menggunakan metode konvensional yang kurang menarik bagi siswa dan tidak memadai untuk menghadapi tuntutan abad 21. Teknologi yang diterapkan di beberapa sekolah terbatas pada aspek administratif, bukan pembelajaran aktif.

Pendidikan yang berkualitas harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, termasuk melalui penerapan inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Namun, banyak sekolah di Indonesia terkendala oleh keterbatasan akses teknologi, infrastruktur yang belum memadai, dan kurangnya pelatihan bagi guru. Penelitian oleh Suyanto (2020) menunjukkan bahwa meskipun teknologi seperti *e-learning*, *blended learning*, dan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan mutu pendidikan, implementasinya masih terbatas di banyak daerah, terutama daerah terpencil yang belum memiliki akses internet yang stabil.

Mutu proses pendidikan mencerminkan kualitas interaksi antara guru, siswa, dan materi pembelajaran. Indikator utama mutu pendidikan mencakup keterlibatan siswa, metode pembelajaran, dan evaluasi. Keterlibatan siswa mencakup partisipasi aktif secara fisik, emosional, dan kognitif dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran yang bervariasi dan relevan memastikan bahwa siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memahami serta mampu mengaplikasikannya. Evaluasi, baik formatif maupun sumatif, berfungsi untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan memberikan umpan balik kepada siswa serta guru. Peningkatan mutu proses pendidikan melalui inovasi pembelajaran berdampak langsung pada hasil pendidikan, termasuk penguatan kompetensi akademik, pengembangan keterampilan non-akademik, serta kesiapan siswa untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Dalam konteks Indonesia, penerapan inovasi pembelajaran menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) serta mendukung visi Indonesia Emas 2045 untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing (Rudiyanto et al., (2024).

Inovasi pendidikan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era perkembangan teknologi dan informasi yang pesat. Inovasi ini mencakup berbagai aspek, seperti pemanfaatan teknologi digital, pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif, perubahan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman, serta penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Melalui inovasi, lingkungan pembelajaran dapat menjadi lebih menarik, relevan, dan efisien dalam mendukung pencapaian tujuan Pendidikan (Aulia et al., (2023). Secara umum, inovasi dapat berupa ide, konsep, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau kelompok, serta diterima dan diterapkan dalam suatu konteks tertentu. Dalam pendidikan, inovasi tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup penerapan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan adaptif



sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, inovasi juga berfungsi sebagai solusi untuk menyelesaikan berbagai tantangan dalam dunia pendidikan, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik (Rahmawati & Nurachadija, (2023).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mendorong inovasi dalam pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pendidikan berperan penting dalam mengatasi keterbatasan komunikasi, ruang, waktu, dan kemampuan indera dalam kegiatan belajar-mengajar. Guru harus mampu memanfaatkan alat-alat yang disediakan sekolah serta menyesuaikannya dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Media pendidikan membantu membuat pembelajaran lebih efektif dengan mengatasi sikap pasif siswa, memperjelas pesan yang disampaikan, dan mengurangi ketergantungan pada metode verbal semata. Pembelajaran berbasis teknologi menggunakan teknologi sebagai alat bantu dan pendukung dalam proses belajar-mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Teknologi memiliki kemampuan untuk menangkap, menyimpan, dan menggambarkan suatu objek atau peristiwa dengan lebih jelas dan menarik. Fenomena yang membutuhkan waktu lama dapat disajikan dalam durasi yang lebih singkat tanpa kehilangan esensinya, sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan lebih efektif. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pendidikan dapat menunjang proses pembelajaran yang lebih interaktif dan efisien (Mulyosari & Khosiyono, 2023).

Mengacu pada latar belakang penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan lebih luas di Indonesia dan memahami tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peningkatan mutu pendidikan yang sejalan dengan perkembangan zaman dan teknologi, meskipun terhambat oleh keterbatasan sumber daya manusia, teknologi, dan infrastruktur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode riset literatur atau studi pustaka yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpulkan informasi dari berbagai sumber yang relevan mengenai inovasi pembelajaran dan penjaminan mutu pendidikan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang konsep-konsep yang telah dikembangkan serta aplikasinya dalam dunia pendidikan.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. 1) Tahap pertama adalah penentuan topik dan fokus penelitian dengan merumuskan ruang lingkup serta pertanyaan penelitian yang akan dijawab. Selanjutnya, 2) dilakukan identifikasi sumber-sumber literatur dengan mencari referensi dari jurnal ilmiah, buku akademik, laporan penelitian, serta publikasi dari database akademik terpercaya seperti Google Scholar, ResearchGate, Springer, dan Elsevier. Setelah itu, 3) dilakukan penyaringan literatur untuk memastikan hanya sumber yang relevan dan memiliki dasar akademik yang kuat yang digunakan. Evaluasi kualitas sumber juga menjadi tahap penting dengan menilai kredibilitas jurnal atau penerbit, serta memastikan bahwa publikasi telah melalui proses peer review. Setelah sumber yang tepat diperoleh, tahap berikutnya 4) adalah analisis literatur dengan membandingkan berbagai temuan penelitian, mengidentifikasi pola serta kesenjangan yang ada, dan menyusun hasil analisis sebagai dasar dalam menyimpulkan dampak inovasi pembelajaran terhadap mutu pendidikan.

Dalam pemilihan sumber, beberapa kriteria utama digunakan untuk memastikan validitas dan kualitas informasi. Sumber yang dipilih harus relevan dengan topik penelitian serta berasal dari publikasi terbaru, yaitu setelah tahun 2015, agar tetap sesuai dengan



perkembangan terkini dalam dunia pendidikan. Kredibilitas sumber juga menjadi faktor utama, dengan memprioritaskan jurnal bereputasi, buku akademik dari penerbit terkemuka, serta laporan resmi dari institusi pendidikan. Selain itu, metodologi yang digunakan dalam penelitian sebelumnya harus jelas dan valid, serta memiliki cakupan argumentasi yang kuat dan berbasis bukti empiris. Sumber yang dipilih juga harus diterima secara luas oleh komunitas akademik, misalnya dengan menjadi referensi utama dalam penelitian lain atau sering dikutip dalam kajian terkait. Melalui prosedur dan kriteria seleksi yang ketat ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan kesimpulan yang komprehensif dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman mengenai inovasi pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hasil Penelitian

| NO | JUDUL ARTIKEL | TEMA | TEMUAN |
|----|--|------------------------------------|---|
| 1. | Mardiah, S., Salim, A., & Saputra, A. (2023). <i>Inovasi Pembelajaran dalam Era Digital: Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia</i> | Inovasi Pembelajaran dan Teknologi | Teknologi dapat mempercepat proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa, meskipun tantangan infrastruktur masih menjadi hambatan di daerah terpencil. |
| 2. | Kusnandi, K. (2018). <i>Konsep Dasar dan Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan: Sebagai Review Kebijakan Mutu Pendidikan</i> | Penjaminan Mutu Pendidikan | Penjaminan mutu pendidikan harus mencakup pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan industri dan teknologi terkini, serta proses evaluasi yang berkelanjutan. |
| 3. | Miristianti et al., (2024). <i>Pengaruh Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran di Dunia Pendidikan Sekolah Dasar</i> | Teknologi dalam Pembelajaran | Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak pada berbagai aspek, termasuk pendidikan. Teknologi memudahkan akses informasi dan memperluas wawasan siswa, namun juga memiliki dampak negatif, seperti mengurangi fokus belajar akibat penyalahgunaan, misalnya untuk bermain game. Oleh karena itu, penggunaan teknologi harus dilakukan secara bijaksana agar manfaatnya dapat dimaksimalkan tanpa mengganggu prestasi belajar. |



- | | | | |
|----|--|---------------------------------------|---|
| 4. | Sunarti, S., & Siregar, M. (2019). <i>Inovasi Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa</i> | Inovasi Pembelajaran | Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan problem-solving siswa, namun memerlukan bimbingan yang lebih intensif dari guru. |
| 5. | Ismail, N. (2018). <i>Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Evaluasi Berbasis Kompetensi</i> | Penjaminan Mutu Pendidikan | Evaluasi berbasis kompetensi lebih efektif untuk mengukur kemampuan siswa secara holistik daripada ujian tradisional. |
| 6. | Arifin, Z. (2020). <i>Penerapan Model Pembelajaran Inovatif dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan</i> | Inovasi Pembelajaran | Model pembelajaran inovatif yang menggunakan blended learning dapat meningkatkan keterlibatan siswa di kelas, tetapi membutuhkan kesiapan dari pengajar dan teknologi. |
| 7. | Supriyanto, H. (2019). <i>Pemanfaatan Teknologi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Menengah</i> | Teknologi dalam Pendidikan | Teknologi yang diterapkan dalam pendidikan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, meskipun keterbatasan pelatihan guru menjadi tantangan besar dalam implementasi. |
| 8. | Mutia, F. (2022, July). <i>Implementasi model pembelajaran di era digital pada sekolah dasar</i> | Teknologi dan Pendidikan Dasar | Pembelajaran digital di sekolah dasar era Revolusi Industri 4.0 memerlukan kolaborasi pendidik dan orang tua untuk mendukung perkembangan anak. Meski bermanfaat, tantangan seperti akses dan pemantauan perlu diatasi dengan strategi yang tepat. Pendidik dan orang tua harus meningkatkan pemahaman agar pembelajaran digital lebih efektif. |
| 9. | Wulandari, L., & Suryanto, B. (2020). <i>Pengaruh Inovasi Pembelajaran Terhadap Kemampuan Kritis Siswa</i> | Inovasi Pembelajaran dan Keterampilan | Inovasi dalam pengajaran berbasis pemecahan masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, namun implementasinya membutuhkan perubahan dalam pendekatan mengajar. |



| | | | |
|-----|---|--|--|
| 10. | Rini, A., & Sulisty, A. (2017). <i>Evaluasi Program Pembelajaran untuk Penjaminan Mutu Pendidikan di Perguruan Tinggi</i> | Evaluasi Pembelajaran di Pendidikan Tinggi | Program pembelajaran yang terencana dengan baik dapat meningkatkan kualitas pendidikan di perguruan tinggi, namun evaluasi berkelanjutan tetap diperlukan. |
| 11. | Sholihah, M. (2021). <i>Penerapan Metode Pembelajaran Inovatif dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan</i> | Inovasi Pembelajaran | Pembelajaran inovatif yang menggunakan pendekatan konstruktivisme efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. |
| 12. | Khairunnisa et al., (2023). <i>Inovasi dalam perencanaan pembelajaran untuk mendorong keaktifan dan kreativitas siswa</i> | Inovasi Pembelajaran | Inovasi dalam perencanaan pembelajaran meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa, mendorong metode yang lebih interaktif. Temuan ini mendukung pengembangan strategi pembelajaran adaptif yang memotivasi siswa untuk aktif belajar dan berkreasi. |
| 13. | Prabowo, P. (2018). <i>Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum 2013</i> | Penjaminan Mutu Pendidikan | Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi mampu meningkatkan mutu pendidikan, tetapi implementasinya terkendala oleh kurangnya persiapan dan pelatihan guru. |
| 14. | Novela et al., (2024). <i>Implementasi pembelajaran inovatif melalui media digital di sekolah dasar</i> | Inovasi Pembelajaran di SD | Media pembelajaran digital menawarkan banyak manfaat untuk mendukung proses belajar mengajar, khususnya di tingkat SD. Penerapan media digital sebagai wujud pembelajaran yang inovatif serta dapat memberikan keuntungan tidak hanya dirasakan guru, siswa juga merasakan keuntungan dari penerapan media digital tersebut. Media digital dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam pembelajaran SD, namun perlu diingat bahwa guru harus memiliki kemampuan yang memadai dalam penggunaan teknologi, mengingat |



| | | | |
|-----|--|--|--|
| | | | media ini memerlukan perangkat seperti handphone dan laptop. |
| 15. | Sari, H., & Junaidi, A. (2019). <i>Pengaruh Teknologi Digital terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Menengah</i> | Penggunaan Teknologi dan Kualitas Pembelajaran | Pembelajaran berbasis teknologi memberikan akses lebih mudah untuk belajar, namun tantangan terbesar adalah penerimaan teknologi oleh pengajar. |
| 16. | Wahyudiono, A. (2023). <i>Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Tantangan Era Society 5.0.</i> | Kurikulum dan Inovasi Pembelajaran | Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi meningkatkan kualitas pendidikan dengan dukungan manajemen. Era Society 5.0 menuntut Kurikulum Merdeka untuk membekali siswa dengan keterampilan adaptif. Pembelajaran abad ke-21 menekankan kemandirian dan keterampilan 4C agar siswa siap menghadapi tantangan modern. |
| 17. | Rahmat, A. (2019). <i>Evaluasi Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi di Sekolah Dasar</i> | Evaluasi Pembelajaran dan Teknologi | Implementasi teknologi di sekolah dasar dapat mempercepat pembelajaran, namun belum merata antara sekolah perkotaan dan pedesaan. |
| 18. | Harahap, R. (2021). <i>Inovasi Pembelajaran dan Pengaruhnya terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan</i> | Inovasi Pembelajaran dan Kualitas | Inovasi seperti flipped classroom dan gamifikasi dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa, namun penerapan yang tidak konsisten mempengaruhi hasilnya. |
| 19. | Suyanto, B., & Oktaviani, A. (2020). <i>Pengaruh Penggunaan Platform Digital dalam Pembelajaran terhadap Kualitas Pendidikan</i> | Teknologi dalam Pendidikan | Penggunaan platform digital dapat mempermudah siswa dalam mengakses materi, namun infrastruktur yang tidak memadai menjadi penghalang utama. |
| 20. | Gustini, N., & Mauly, Y. (2019). <i>Implementasi sistem penjaminan mutu internal dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar</i> | Penjaminan Mutu Pendidikan | Penjaminan mutu internal diterapkan di pendidikan dasar dan menengah untuk memastikan standar nasional pendidikan terpenuhi. Siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) mencakup evaluasi diri, perencanaan |

perbaikan, pelaksanaan, monitoring, dan perencanaan mutu berkelanjutan. Penerapan ini bertujuan meningkatkan inovasi pembelajaran, kepuasan stakeholder, serta pemenuhan standar nasional pendidikan.

Penelitian menunjukkan bahwa teknologi dalam pembelajaran, seperti *e-learning* dan aplikasi pendidikan, meningkatkan akses siswa ke materi yang lebih variatif serta mendukung pembelajaran yang interaktif dan adaptif. Inovasi berbasis proyek dan kolaboratif juga terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, sosial, dan kepemimpinan siswa. Selain itu, evaluasi berkesinambungan berbasis kompetensi berperan penting dalam penjaminan mutu pendidikan melalui penilaian formatif dan portofolio. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan kesenjangan akses antara daerah perkotaan dan terpencil masih menjadi hambatan dalam penerapan inovasi pembelajaran secara merata.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam pembelajaran, seperti *e-learning*, aplikasi pendidikan, dan pembelajaran berbasis web, telah memberikan dampak positif terhadap akses dan kualitas pembelajaran. Dengan adanya teknologi, siswa memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mengakses materi pembelajaran yang lebih variatif dan selalu diperbarui sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, teknologi memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan adaptif, yang dapat menyesuaikan dengan gaya belajar setiap siswa. Beberapa siswa mungkin lebih mudah memahami materi melalui video pembelajaran, sementara yang lain lebih terbantu dengan simulasi interaktif atau kuis berbasis aplikasi. Dengan demikian, penggunaan teknologi dalam pendidikan tidak hanya meningkatkan aksesibilitas, tetapi juga meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar.

Berdasarkan penelitian Rahmawati dan Nurachadija (2023), inovasi pendidikan berperan signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Inovasi ini membuka peluang untuk mengembangkan strategi baru yang lebih efektif dalam pembelajaran, penilaian, dan pengelolaan pendidikan. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dicapai melalui pemanfaatan teknologi, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan. Selain meningkatkan keterlibatan siswa dan mempromosikan pembelajaran berkelanjutan, inovasi pendidikan juga mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks. Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti resistensi terhadap perubahan, keterbatasan sumber daya, dan kesenjangan digital. Oleh karena itu, keterlibatan semua pihak dalam mendukung dan mengimplementasikan inovasi sangat penting, termasuk penyediaan pelatihan dan dukungan bagi pendidik. Dalam konteks strategi mutu pendidikan, inovasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, hasil belajar siswa, serta kesiapan lulusan menghadapi dunia kerja dan kehidupan di masa depan. Dengan memanfaatkan teknologi, pendekatan berbasis kompetensi, kolaborasi, dan pembelajaran berkelanjutan, strategi mutu pendidikan dapat ditingkatkan secara signifikan.

Selain teknologi, inovasi dalam metode pembelajaran juga menjadi fokus utama dalam berbagai penelitian. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif. Menurut penelitian Sunarti & Siregar (2019), pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan *problem-solving* siswa, namun memerlukan bimbingan yang lebih intensif dari guru. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang relevan dengan dunia nyata, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kerja sama dalam tim. Dengan bekerja dalam kelompok, siswa juga belajar untuk berkomunikasi dengan lebih baik, berbagi ide, serta memahami perspektif yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja di masa depan.

Selain inovasi dalam metode pembelajaran, penelitian juga menyoroti pentingnya evaluasi dalam penjaminan mutu pendidikan. Evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan dan berbasis kompetensi memainkan peran krusial dalam memastikan kualitas pembelajaran yang diterima siswa. Tidak hanya bergantung pada ujian tradisional, evaluasi yang lebih holistik juga dilakukan melalui penilaian formatif dan portofolio. Sejalan dengan penelitian Ismail (2018) dengan pendekatan ini, kemampuan siswa dapat dinilai secara lebih menyeluruh, tidak hanya berdasarkan hasil ujian tertulis, tetapi juga berdasarkan proses pembelajaran yang mereka jalani. Evaluasi formatif, misalnya, memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa, sehingga mereka dapat memahami kelemahan dan kelebihan mereka dalam belajar. Sementara itu, portofolio pembelajaran dapat menjadi dokumentasi perkembangan siswa dalam jangka waktu tertentu, yang memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai kemampuan dan pencapaian mereka.

Namun, meskipun inovasi dalam pembelajaran memberikan berbagai manfaat, masih terdapat tantangan dalam implementasinya. Salah satu kendala utama yang diidentifikasi dalam penelitian adalah keterbatasan sumber daya di beberapa daerah. Infrastruktur teknologi yang belum merata, terutama di daerah terpencil, menjadi salah satu hambatan dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, tidak semua guru memiliki keterampilan yang memadai dalam menggunakan teknologi pendidikan, sehingga diperlukan pelatihan yang intensif agar mereka dapat memanfaatkan teknologi dengan optimal dalam proses pembelajaran.

Selain keterbatasan sumber daya, kesenjangan antara daerah perkotaan dan daerah terpencil juga menjadi permasalahan yang signifikan. Seperti yang diungkapkan oleh Mardiah et al., (2023) bahwa tantangan infrastruktur masih menjadi hambatan di daerah terpencil namun teknologi dapat mempercepat proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa. Di daerah perkotaan, akses terhadap teknologi dan internet lebih mudah, sehingga implementasi inovasi pembelajaran dapat berjalan dengan lebih lancar. Namun, di daerah terpencil, banyak sekolah yang masih menghadapi kendala dalam hal konektivitas internet dan ketersediaan perangkat teknologi. Hal ini menyebabkan ketimpangan dalam kualitas pendidikan antara siswa di daerah perkotaan dan daerah terpencil. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih inklusif untuk memastikan bahwa seluruh siswa, tanpa memandang lokasi geografis mereka, memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses pendidikan berkualitas.

Dengan berbagai temuan ini, dapat disimpulkan bahwa teknologi dan inovasi dalam pembelajaran memiliki potensi besar untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan. Namun, tantangan dalam implementasi harus diatasi dengan strategi yang tepat, seperti peningkatan infrastruktur pendidikan, pelatihan guru, serta kebijakan yang mendukung



pemerataan akses terhadap teknologi. Jika tantangan ini dapat diatasi, maka pendidikan yang lebih inklusif, interaktif, dan berkualitas dapat diwujudkan untuk seluruh siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi dalam pembelajaran memiliki keterkaitan yang erat dengan penjaminan mutu pendidikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kusnandi (2018), penerapan inovasi pembelajaran, terutama yang berbasis teknologi, memberikan fleksibilitas dalam proses belajar mengajar dan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional. Penggunaan teknologi memungkinkan metode pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Selain itu, inovasi pembelajaran juga berperan dalam memperbaiki kelemahan dalam kurikulum yang selama ini dianggap kurang responsif terhadap perkembangan zaman. Dengan adanya inovasi, materi yang diajarkan dapat lebih relevan dengan perkembangan dunia luar, sehingga siswa lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja maupun dalam kehidupan nyata.

Selain inovasi pembelajaran, evaluasi juga memainkan peran penting dalam penjaminan mutu pendidikan. Evaluasi yang digunakan dalam inovasi pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk menilai hasil belajar siswa, tetapi juga untuk mendeteksi kelemahan dalam metode pengajaran dan memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk pengembangan kurikulum. Salah satu bentuk evaluasi yang semakin banyak digunakan adalah evaluasi berbasis kompetensi, yang memungkinkan penilaian yang lebih adil dan merata terhadap kemampuan siswa dalam berbagai aspek. Dengan adanya evaluasi yang komprehensif, guru dan institusi pendidikan dapat memahami area yang perlu ditingkatkan, sehingga kualitas pembelajaran dapat terus diperbaiki.

Namun, inovasi pembelajaran tidak dapat berjalan optimal tanpa dukungan infrastruktur yang memadai serta kompetensi guru yang terus berkembang. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan teknologi dalam pembelajaran sangat bergantung pada kesiapan guru dalam menggunakannya. Tanpa pelatihan yang memadai, guru mungkin mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya menghambat efektivitas inovasi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan investasi dalam pelatihan dan pengembangan kompetensi guru agar mereka dapat memanfaatkan teknologi secara optimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain faktor infrastruktur dan kompetensi guru, tantangan lain yang dihadapi dalam penerapan inovasi pembelajaran adalah kesenjangan antara daerah perkotaan dan daerah terpencil. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam akses terhadap sumber daya dan teknologi antara kedua wilayah tersebut. Sekolah-sekolah di perkotaan umumnya memiliki akses yang lebih baik terhadap fasilitas pendidikan, sementara di daerah terpencil, keterbatasan infrastruktur dan akses internet masih menjadi hambatan utama dalam penerapan inovasi pembelajaran. Ketimpangan ini berdampak pada kualitas pembelajaran yang tidak merata di seluruh Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih inklusif dan strategi pemerataan akses terhadap teknologi pendidikan agar inovasi pembelajaran dapat diterapkan secara lebih adil dan memberikan manfaat bagi semua siswa, tanpa terkecuali.

Secara keseluruhan, hubungan antara inovasi pembelajaran dan penjaminan mutu pendidikan sangat erat. Inovasi yang berbasis teknologi dan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dapat meningkatkan kualitas pendidikan, namun keberhasilannya sangat bergantung pada sistem evaluasi yang baik, infrastruktur yang memadai, serta kompetensi guru yang mumpuni. Selain itu, tantangan dalam pemerataan akses pendidikan perlu segera diatasi agar inovasi pembelajaran dapat memberikan dampak positif bagi seluruh siswa di Indonesia, baik di daerah perkotaan maupun terpencil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa inovasi pembelajaran memainkan peran penting dalam penjaminan mutu pendidikan di sekolah. Penerapan teknologi dalam pembelajaran memberikan fleksibilitas dan akses yang lebih luas bagi siswa, meningkatkan kualitas pengajaran, serta memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan adaptif sesuai dengan kebutuhan zaman. Selain itu, inovasi berbasis proyek dan kolaboratif juga memperkaya keterampilan siswa dalam memecahkan masalah dan bekerja dalam tim.

Namun, untuk memastikan efektivitas inovasi pembelajaran, diperlukan evaluasi yang berkesinambungan dan berbasis kompetensi guna memantau perkembangan siswa secara lebih menyeluruh. Evaluasi ini berperan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta memperbaiki kelemahan dalam kurikulum dan metode pembelajaran.

Pentingnya infrastruktur yang memadai dan pengembangan kompetensi guru menjadi faktor penentu keberhasilan dalam mengimplementasikan inovasi pembelajaran. Tanpa dukungan yang cukup dalam hal fasilitas dan pelatihan, guru mungkin mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi secara optimal.

Akhirnya, kesenjangan antara daerah perkotaan dan daerah terpencil menjadi tantangan besar dalam penerapan inovasi pembelajaran yang merata di seluruh Indonesia. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pemerataan kualitas pendidikan, dibutuhkan kebijakan yang mendukung distribusi teknologi dan pelatihan yang setara di berbagai daerah.

Secara keseluruhan, inovasi pembelajaran memiliki potensi besar untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, namun penerapannya harus didukung dengan kebijakan yang memadai, penguatan kapasitas guru, serta perhatian terhadap kesenjangan akses antara daerah yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Inovatif dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi.
- Aulia, Z., Sari, D. P., Nst, M. D., AR, N. A., Muda, S. N., Qulby, T. L. N., & Akmalia, R. (2023). Inovasi Pendidikan Dalam Peningkatan Strategi Mutu Pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 4191-4196.
- Azizah, N., & Ilyas, H. (2017). Pengaruh Penggunaan Teknologi terhadap Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(3).
- Gustini, N., & Mauliy, Y. (2019). Implementasi sistem penjaminan mutu internal dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 229-244.
- Harahap, R. (2021). Inovasi Pembelajaran dan Pengaruhnya terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1259-1270
- Ismail, N. (2018). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Evaluasi Berbasis Kompetensi. *Jurnal tutura*, 1(1).
- Khairunnisa, S., Fitriani, F., & Safran, S. (2023). Inovasi dalam perencanaan pembelajaran untuk mendorong keaktifan dan kreativitas siswa. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(1), 193–197. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i1.417>
- Kusnandi, K. (2018). Konsep Dasar dan Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan: Sebagai Review Kebijakan Mutu Pendidikan. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 1(2), 107-118.



- Mardiah, S., Salim, A., & Saputra, A. (2023). Inovasi Pembelajaran dalam Era Digital: Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 28(3).
- Miristianti, C. N., Sofiatin, I., & Iqbal, M. (2024). Pengaruh Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran di Dunia Pendidikan Sekolah Dasar. *Insan Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(1), 34–40. <https://doi.org/10.56480/insancendekia.v1i1.996>
- Mulyosari, E. T., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2395–2405. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5037>
- Mutia, F. (2022, July). *Implementasi model pembelajaran di era digital pada sekolah dasar*. Seminar Nasional 2022-NBM Arts.
- Novela, D., Suriani, A., & Nisa, S. (2024). Implementasi pembelajaran inovatif melalui media digital di sekolah dasar. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(2), 100-105.
- Prabowo, P. (2018). *Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum 2013*. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4).
- Rahmat, A. (2019). *Evaluasi Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi di Sekolah Dasar*. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1).
- Rahmawati, S., & Nurachadija, K. (2023). Inovasi pendidikan dalam meningkatkan strategi mutu pendidikan. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 1–12. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i5.303>
- Rini, A., & Sulisty, A. (2017). Evaluasi Program Pembelajaran untuk Penjaminan Mutu Pendidikan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(02).
- Rudiyanto, M., Harsono, & Sutarna. (2024). Pengaruh inovasi pembelajaran terhadap peningkatan mutu proses dan output pendidikan di era digital. *Kabilah: Journal of Social Community*, 9(2).
- Sari, H., & Junaidi, A. (2019). Pengaruh Teknologi Digital terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Menengah. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3).
- Sholihah, M. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Inovatif dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Psikologi dan Instruksi*, 8(3).
- Sunarti, S., & Siregar, M. (2019). Inovasi Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3).
- Supriyanto, H. (2019). Pemanfaatan Teknologi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Menengah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2).
- Suyanto, B., & Oktaviani, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Platform Digital dalam Pembelajaran terhadap Kualitas Pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(4).
- Suyanto, S. (2020). Inovasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(2).
- Wahyudiono, A. (2023). Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Tantangan Era Society 5.0. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2), 124-131.
- Wulandari, L., & Suryanto, B. (2020). Pengaruh Inovasi Pembelajaran Terhadap Kemampuan Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 12(1).